

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kunci utama dalam perkembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Pengembangan sumber daya manusia (SDM) hendaknya merupakan suatu proses yang berkesinambungan serta diperhatikan secara serius dan menyeluruh meliputi pengembangan berbagai aspek dan dimensi perkembangan manusia melalui pendidikan. Dalam mempersiapkan sumber daya manusia atau generasi yang unggul, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang posisi yang sangat mempengaruhi. Hal ini berarti bahwa pengalaman pendidikan ini dapat memberikan pengaruh yang mendalam, sehingga menjadi pondasi awal proses pendidikan dan perkembangan anak selanjutnya.

Anak merupakan individu yang berada dalam satu rentang perubahan perkembangan yang dimulai dari bayi hingga remaja. Anak juga termasuk salah satu golongan penduduk yang berada dalam situasi rentan, dalam kehidupannya ditengah masyarakat. Kehidupan anak dipandang sangat lemah karena memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap orangtua. Jika orangtua lalai menjalankan tugas dan tanggungjawabnya, maka anak akan menghadapi masalah. Kondisi ini akan sangat merugikan anak karena akan mengganggu proses tumbuh kembang hingga pada masa depan mereka. Penting dilakukan usaha untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga kelak bisa melaksanakan tugas dan tanggung jawab sosialnya sebagai warga dewasa yang siap menghadapi

tantangan di masa depan, atau sekurang-kurangnya mampu mengurus dirinya sendiri tanpa menjadi beban orang lain .

Pada bidang pendidikan Indonesia memiliki Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional yang menjamin hak anak untuk Pendidikan.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 28 , ayat 1 menyatakan: Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah salah satu upaya pembinaan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Ki Hajar Dewantara (dalam Ahmadi dan Uhiyati 2003:54) menyatakan dalam perspektif pendidikan terdapat tiga lembaga utama yang sangat berpengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan seorang anak yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat yang selanjutnya dikenal dengan istilah tri pusat pendidikan. Keluarga merupakan tempat pertama untuk anak menerima pendidikan dan pembinaan. Meskipun diakui bahwa sekolah menghususkan diri untuk kegiatan pendidikan, namun sekolah tidak mulai dari ruang hampa. Sekolah menerima anak setelah melalui berbagai pengalaman dan sikap serta memperoleh banyak pola tingkah laku dan keterampilan yang diperolehnya dari lembaga keluarga.

Upaya-upaya untuk perbaikan kualitas hidup anak telah ditentukan, akan tetapi, kiranya masih jauh memadai. Rendahnya kualitas hidup anak tercermin dari banyaknya anak putus sekolah dan rendahnya rata-rata tingkat pendidikan anak berdasarkan hasil pendataan Depdiknas tahun 2006, baru sekitar 15,6 persen dari 11,5 juta anak usia 4-6 tahun yang bersekolah di TK, sedangkan untuk anak

usia 0-3 tahun, hanya sekitar 15,8 persen yang tersentuh pelayanan anak usia dini. Data itu menunjukkan, bahwa terjadi peningkatan keterlibatan dibanding tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2002, sebanyak 72 persen anak Indonesia usia nol sampai enam tahun belum tersentuh pendidikan anak usia dini, karena pada tahun itu baru 7,34 juta atau 28 persen dari 26,1 juta anak usia 0-6 tahun yang mendapat pendidikan anak usia dini. Karena itu, sangatlah diperlukan upaya yang serius dari berbagai pihak untuk memperbaiki kualitas hidup anak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kualitas hidup anak yaitu melalui keterlibatan orangtua dalam pendidikan. Keterlibatan orangtua merupakan bagian yang tak terpisahkan dari upaya peningkatan kualitas hidup anak sebagai sumber daya manusia.

Keluarga merupakan unit terkecil dalam sebuah negara yang memiliki fungsi yang sangat penting dalam usaha membina generasi penerus untuk menggantikan posisi orangtuanya dimasa yang akan datang. Keluarga memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan anaknya meliputi agama, psikologi, jasmani, rohani, meletakkan dasar pendidikan akhlak dan kepribadian. Keluarga merupakan pengelompokan primer yang terdiri dari sejumlah kecil orang karena hubungan sedarah. Keluarga terdiri dari keluarga inti (ayah, ibu dan anak) dan keluarga yang diperluas (kakek, nenek, adik/ipar dan pembantu) pada umumnya kedua jenis inilah yang didapati di masyarakat Indonesia. Keluarga dan suasana rumah sangat berpengaruh atas taraf-taraf pemula pertumbuhan dan perkembangan anak melalui pendidikan mereka.

Dalam Wiyani (2016:1) PAUD diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran kepada

anak usia 0 hingga 6 tahun secara aktif dan kreatif agar memiliki kecerdasan emosional dan spiritual, serta kecerdasan intelektual yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pelaksanaan program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pondasi bagi perkembangan kualitas sumber daya manusia selanjutnya. Konsep pada PAUD yaitu bermain seraya belajar serta belajar seraya bermain merupakan pondasi awal yang mengarahkan anak pada pengembangan kemampuan yang lebih beragam, anak tumbuh dan berkembang sesuai tahapan perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan selanjutnya serta mengarungi kehidupan dimasa dewasa, membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar di sekolah, intervensi dini dengan memberikan rangsangan/stimulasi sehingga dapat menumbuhkan potensi-potensi yang tersembunyi yaitu dimensi perkembangan anak (kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, psikomotorik, minat dan bakat), melakukan deteksi diri terhadap kemungkinan terjadinya gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan potensi-potensi yang dimiliki anak.

Jeynes (dalam Diadha, 2015:3) mendefenisikan Keterlibatan orangtua sebagai partisipasi orangtua dalam proses dan pengalaman pendidikan anak-anak mereka. Kemudian keterlibatan orangtua dalam pendidikan itu sendiri dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk aktivitas yang dilakukan orangtua baik di rumah ataupun di sekolah, sehingga akan memberikan keuntungan baik bagi orangtua, anak maupun sekolah. Dengan demikian, Keterlibatan orangtua dalam pelaksanaan program pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat penting. Dengan adanya keterlibatan yang diberikan maka pendidikan anak usia

dini akan berjalan dengan baik dan lancar dengan mengoptimalkan seluruh potensi anak.

Keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak pada umumnya dilakukan dengan mengantar dan menjemput anak, menghadiri kegiatan-kegiatan yang diikuti anak, membayar uang sekolah. Epstein (dalam Prabhawani, 2016:4) mengatakan ada enam bentuk keterlibatan orangtua di sekolah dan di rumah yang terdiri dari:

- a. *Parenting education*, berupa kegiatan yang membantu orangtua untuk memahami perkembangan anak, keterampilan pengasuhan yang sesuai, dan membantu sekolah memperoleh informasi tentang anak.
- b. Komunikasi merupakan bentuk yang efektif antara sekolah dan rumah untuk memberitahukan tentang program sekolah, perkembangan dan kesehatan anak guna meningkatkan kerjasama antara guru dan orangtua tentang anak.
- c. *Volunteering*, yaitu kegiatan mengorganisasikan orangtua dengan tujuan membantu mendukung program sekolah dimana anaknya belajar.
- d. Pembelajaran di rumah yaitu bentuk kemitraan dalam berbagai usaha untuk membantu anak belajar di rumah sehingga ada keberlanjutan proses belajar dari sekolah ke rumah.
- e. Pengambilan keputusan, sebagai perwujudan rasa memiliki orangtua terhadap lembaga tempat anak mereka belajar
- f. Berkolaborasi dengan komunitas masyarakat, ikut merencanakan secara bersama-sama kegiatan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kualitas sekolah

Keterlibatan orangtua dalam pendidikan akan diperlukan pada setiap jenjang pendidikan terutama pada lembaga PAUD. Sebab Pendidikan Anak Usia dini merupakan masa yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, baik bahasa, fisik, kognitif/kecerdasan, sosial emosional, Nilai agama moral, seni maupun komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Sehingga keterlibatan hendaknya dilakukan orangtua dengan peran yang memadai. Selain melakukan kegiatan domestik (rumah tangga), dan melakukan kegiatan dalam proses

produksi untuk membantu pemenuhan ekonomi keluarga, hendaknya orangtua juga harus memberikan upaya terbaiknya dalam pendidikan anak usia dini.

Tetapi dilihat dari kondisi yang terjadi dan berdasarkan hasil wawancara dari guru-guru di TK Getsemani, terdapat beberapa orangtua yang telah menyekolahkan anaknya di TK Getsemani Desa Huta Padang namun orangtua lebih mempercayakan pendidikan dan perkembangan anak pada guru di sekolah. Terlihat dari jumlah anak yang mengikuti pendidikan di TK Getsemani sebanyak 50 orang, hanya 40% orangtua yang mau bertanya dan ingin mengetahui sudah sejauhmana program pendidikan anak usia dini dan apa saja yang telah dilakukan anak pada pembelajaran di TK Getsemani dan 60% lagi orang tua anak usia dini hanya menyerahkan anak mereka sepenuhnya kepada lembaga PAUD tanpa bertanya tentang program pelaksanaan yang dilakukan kepada anaknya, karena orangtua sibuk dengan pekerjaannya yang pada umumnya sebagai petani dan pedagang.

Selain itu, dari 50 orangtua yang menyekolahkan anaknya di TK Getsemani, hanya 30% orangtua yang tanggap dan antusias ketika pihak sekolah meminta bantuan berupa uang untuk mendukung kelancaran pembelajaran, dan 70% lagi kurang merespon ketika diminta bantuan yang berhubungan dengan uang. Sehingga hal ini seringkali menjadi penghambat keberhasilan program pelaksanaan pendidikan anak usia dini.

Pada umumnya orangtua juga kurang berpartisipasi dalam pendidikan anak, terlihat ketika pada pagi hari masih banyak anak yang sering datang terlambat ke sekolah. Kemudian saat melakukan proses pembelajaran, masih ada beberapa anak yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan

guru. Kondisi ini akan merugikan anak dan akan mengganggu proses tumbuh kembang mereka.

Adapun program pendidikan anak usia dini yang dilaksanakan di TK Getsemani yaitu melalui taman kanak-kanak pada kelompok B. Dimana proses pembelajarannya bermain seraya belajar yang bertujuan untuk membantu meletakkan dasar pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk tingkat penalaran anak didik serta perkembangan selanjutnya.

Untuk itu, agar program pendidikan anak usia dini (TK) berjalan dengan lancar dan baik diperlukan keterlibatan dari orangtua untuk mendukung keberhasilan program pendidikan dan pencapaian perkembangan anak. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan “Studi Keterlibatan Orangtua Dalam Pelaksanaan Program Pendidikan Anak Usia Dini di TK Desa Huta Padang Kabupaten Asahan”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang, maka identifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Orangtua masih kurang peduli dengan pendidikan anak terlihat ketika masih banyak orangtua yang tidak mau bertanya sejauhmana program pendidikan dan pembelajaran yang telah diikuti anak di TK.

2. Pada umumnya, orangtua kurang merespon ketika diminta bantuan berupa uang untuk mendukung kelancaran program Pendidikan Anak Usia Dini

3. Masih banyak anak yang belum mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru

### **1.3 Batasan Masalah**

Adanya keterbatasan waktu, dana, tenaga, teori – teori dan agar penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu: Studi Keterlibatan Orangtua pada aspek *parenting education*, komunikasi, *volunteering* (sukarelawan), pembelajaran di rumah, pengambil keputusan, dan berkolaborasi dengan komunitas masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Pendidikan Anak Usia Dini di TK Getsemani Desa Huta Padang Kabupaten Asahan”.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah Keterlibatan Orangtua Dalam Pelaksanaan Program Pendidikan Anak Usia Dini di TK Getsemani Desa Huta Padang Kabupaten Asahan?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk keterlibatan orangtua dalam pelaksanaan program



Pendidikan Anak Usia Dini di TK Getsemani Desa Huta Padang Kabupaten Asahan.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

#### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini menambah wawasan, pengetahuan, dan informasi tentang kajian keterlibatan orangtua dalam pelaksanaan program Pendidikan Anak Usia Dini di TK Getsemani Desa Huta Padang Kabupaten Asahan.

#### **b. Manfaat Praktis**

##### 1. Bagi masyarakat

- Sebagai bahan masukan bagi warga sekitar TK Getsemani untuk bersama-sama mengembangkan program TK yang ada
- Sebagai bahan masukan bagi Kepala Sekolah TK Getsemani untuk mampu mengoptimalkan peran PAUD dalam masyarakat

##### 2. Bagi Peneliti Lain

- Sebagai sumbangan referensi dan bahan rujukan untuk melakukan penelitian yang lebih luas dan hasil penelitian ini akan menambah wawasan, kemampuan dan pengalaman dalam meningkatkan keterlibatan orangtua dalam pelaksanaan program Pendidikan Anak Usia Dini.